

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Bab V ini merupakan bagian yang menjelaskan simpulan terkait bagaimana pengembangan MIKB-MID dalam pembelajaran literasi pada siswa kelas awal sekolah dasar. Bab ini juga menjelaskan implikasi dan rekomendasi untuk berbagai pihak yang berkepentingan.

#### **5.1 Simpulan**

1. Berdasarkan hasil studi pendahuluan terkait pelaksanaan pembelajaran literasi dasar pada siswa kelas awal di Kabupaten Sumedang diperoleh kesimpulan sebagai berikut. a) Berdasarkan hasil survey terhadap 48 kepala sekolah di kabupaten Sumedang, literasi telah diterapkan di beberapa sekolah dasar di Sumedang sejak tahun 2016 setelah Kemendikbud menggiatkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). b) Berdasarkan hasil survey terhadap 148 guru di wilayah kabupaten Sumedang, kegiatan literasi yang biasa dilakukan guru-guru sekolah dasar di Kabupaen Sumedang di antaranya membimbing siswa membaca buku 10-15 menit sebelum kelas dimulai, memotivasi siswa untuk gemar membaca, menyediakan sudut membaca (pojok baca) di kelas, sebanyak 7,43% guru mengatakan bahwa mereka melaksanakan kegiatan literasi dengan mengadakan kompetisi literasi di sekolahnya seperti lomba membaca, membaca puisi, dan lomba bercerita/mendongeng, drama, menulis cerpen, selain itu guru membimbing siswa untuk mengunjungi perpustakaan setiap minggu atau setiap bulan (*empowering school library*), membuat pohon literasi di ruang kelas, menulis laporan hasil membaca (*reading log*) serta memperkenalkan cerita rakyat kepada siswa. Sebagian besar guru di Kabupaten Sumedang menerapkan pembelajaran literasi di sekolah baik pada tahap pembiasaan, tahap pengembangan, tahap pembelajaran, dan tahap penyelenggaraan literasi sekolah, namun guru kurang memahami pendekatan atau model tertentu dalam pembelajaran literasi. c) Berdasarkan hasil survey, 44 (29,72%) guru menggunakan media buku cerita dalam pembelajaran literasi di sekolah, 15 (10,13%) guru menggunakan media buku bergambar, 13 (8,78%) guru menggunakan pohon literasi, 12 (8,12%) guru menggunakan poster, 10 (6,75%)

Anggi Citra Apriliana, 2024

**PENGEMBANGAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBASIS PENDEKATAN MULTILITERASI, INTEGRATIF, DAN DIFERENSIASI DALAM PEMBELAJARAN LITERASI DASAR PADA SISWA KELAS AWAL SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

guru menggunakan buku digital, 10 (6,75%) guru menggunakan buku besar (*big book*), 33 guru menggunakan buku tematik, dan 11 guru menggunakan *power point*.

2. Pengembangan model induktif kata bergambar (MIKB-MID) dilandasi oleh Teori multiliterasi, Teori *Multiple Intelligence*, teori *Zone of Proximal Development* (ZPD), teori *learning modalities*. Secara umum tahapan dalam model MIKB-MID terdiri dari 3 tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan inti terdiri dari 5 fase yaitu: *Engaged, Respond, Elaborate, Revisit, Represent*. Sistem sosial dalam penerapan model MIKB-MID yaitu: a. Adanya hubungan kolaborasi antara siswa untuk bekerja sama dalam proyek-proyek yang melibatkan berbagai literasi (literasi baca-tulis, numerasi, sains, kewarganegaraan, finansial, dan literasi digital). b. Guru mengintegrasikan penggunaan teknologi, perangkat digital, platform online untuk mendukung peningkatan kemampuan literasi digital dan visual siswa. c. Siswa diberi kebebasan untuk mengungkapkan ide, mengekspresikan, dan merepresentasikan gagasannya. d. Media yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan berbagai mode baik tulisan, gambar, audio, video. Siswa dapat meningkatkan kemampuan literasi mereka dengan medium yang berbeda. Siswa diberi pengalaman belajar yang kontekstual, mengaitkan konsep-konsep dari berbagai disiplin ilmu. e. Siswa dihadapkan pada permasalahan dunia nyata yang sering mereka temui dalam kehidupan sehari-hari yang memerlukan integrasi berbagai disiplin ilmu untuk mengatasi solusi tersebut. f. Siswa dilibatkan dengan proyek kolaboratif yang mengintegrasikan konsep dari berbagai disiplin ilmu. g. Pendidik menawarkan bantuan individu sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini dapat berupa pemberian tugas tambahan, materi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa, atau pertemuan pendampingan tatap muka untuk membantu siswa dalam memahami materi. h. Guru mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan, kecepatan, dan gaya belajar siswa. Siswa saling memberikan dukungan di dalam kelompok. i. Siswa saling membantu satu sama lain. Siswa yang memiliki kemampuan lebih memberi bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan (*scaffold group*). Dari setiap model pembelajaran selalu diharapkan menghasilkan dampak instruksional (*instructional effects*) dan dampak

pengiring (*nurturant effects*). Dampak instruksional adalah hasil belajar yang dicapai langsung setelah peserta didik mengikuti pembelajaran sesuai dengan model yang digunakan, sebagai akibat tercapainya suasana pembelajaran yang sengaja diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau disepakati. Dampak pengiring adalah hasil belajar lainnya yang dihasilkan oleh suatu kegiatan pembelajaran sesuai dengan model yang digunakan, sebagai akibat tercapainya suasana pembelajaran yang dialami langsung oleh peserta didik tanpa pengarahan guru. Dapat disimpulkan bahwa dampak instruksionalnya adalah kemampuan membaca lancar, membaca pemahaman sesuai dengan level taxonomi barret di antaranya pemahaman literal, inferensial, reorganisasi, evaluasi, dan apresiasi serta mencari informasi, mengumpulkan ide-ide dari berbagai sumber yang berorientasi pada literasi serta menulis karangan deskripsi serta mampu mempresentasikannya baik secara lisan ataupun tulisan dalam bentuk multimoda. Sedangkan dampak pengiring yang muncul adalah berfikir kreatif, kritis, serta *self efficacy* dalam diri siswa. Sistem pendukung dalam model pembelajaran mengacu pada alat, sumber daya, atau strategi yang digunakan untuk membantu dan meningkatkan proses pembelajaran siswa. Sistem pendukung ini dirancang untuk mendukung guru dalam mengembangkan pembelajaran yang efektif dan membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Adapun sistem pendukung yang dibutuhkan dalam pengembangan model MIKB-MID yaitu modul ajar yang dilengkapi dengan perangkat pembelajaran.

3. Modul MIKB-MID didesain secara kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Komponen-komponen dalam modul MIKB-MID mengacu pada komponen modul ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka yaitu terdiri dari 3 komponen yaitu informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Bahan bacaan yang dikembangkan dalam modul literasi ini berupa teks berjenjang (*leveled text*). *Leveled texts* merupakan teks-teks bacaan yang disusun dengan mempertimbangkan tingkat keterampilan membaca siswa. Teks-teks ini dikembangkan dalam berbagai tingkat kesulitan, mulai dari tingkat awal hingga tingkat yang lebih kompleks, sehingga siswa dapat membaca materi yang sesuai dengan kemampuan membaca

Anggi Citra Apriliana, 2024

**PENGEMBANGAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBASIS PENDEKATAN MULTILITERASI, INTEGRATIF, DAN DIFERENSIASI DALAM PEMBELAJARAN LITERASI DASAR PADA SISWA KELAS AWAL SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mereka. *Leveled text* dalam modul literasi ini mengacu pada Peraturan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Nomor 030/P/2022 tentang Pedoman Perjenjangan Buku yang terdiri dari Pembaca awal B1 (6-8 tahun), Pembaca awal B2 (7-9 Tahun), Pembaca awal B3 (8-10 tahun). Cerita untuk pembaca jenjang B1 berjudul “bersih-bersih seru”, cerita untuk pembaca jenjang B2 berjudul “Petualangan Rara Mengelola Sampah”, cerita untuk pembaca jenjang B3 berjudul “berkreasi dengan Tanaman Hidroponik”.

4. Uji validasi konstruk dilakukan oleh 3 ahli yang terdiri atas 1 ahli bahasa dan literasi, 1 ahli perangkat pembelajaran, ahli pendidikan dasar. Ketiga validator menyatakan bahwa model dan modul pembelajaran MIKB-MID sangat baik digunakan dan dapat menunjang peningkatan pembelajaran literasi dasar di sekolah dasar kelas awal. Berdasarkan hasil validasi praktisi menyatakan bahwa model dan modul MIKB-MID dapat diterapkan di sekolah dasar kelas awal dalam pembelajaran literasi. Praktisi yang dilibatkan dalam pengujian validasi ini sebanyak 10 praktisi. Semuanya menyatakan bahwa model MIKB-MID sangat baik digunakan. Setelah melewati tahap validasi oleh ahli dan praktisi serta uji coba lapangan, baik skala kecil dan skala luas, draft final dari model induktif kata MIKB-MID dan perangkat pendukung yang telah dikembangkan dinyatakan terbukti memenuhi kriteria validitas, kepraktisan, dan efektivitas. Selama proses validasi dan uji coba dalam skala luas, sejumlah revisi telah dilakukan pada produk yang dikembangkan sesuai dengan saran dari ahli dan praktisi.

5. Berdasarkan hasil pengujian *Independent Sample T-Test* menggunakan SPSS versi 27 yang seluruhnya berada pada angka signifikansi lebih rendah dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan dari model MIKB-MID terhadap kemampuan literasi dasar siswa. Dapat disimpulkan bahwa model MIKB-MID dapat meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa pada aspek kemampuan membaca lancar (*reading fluency*), membaca pemahaman (*reading comprehension*), menulis cerita deskripsi, dan *self efficacy* siswa dalam menulis.

## 5.2 Implikasi

Implikasi dari penerapan model MIKB-MID di antaranya: 1) Model ini dapat membantu mengembangkan keterampilan komunikasi siswa melalui penguatan literasi visual dan verbal serta kemampuan membaca dan menulis yang lebih baik. 2) Melalui pendekatan multiliterasi dan integratif, siswa dapat belajar bekerja sama dalam proyek-proyek literasi yang melibatkan beragam jenis media dan teks serta dapat memperkuat keterampilan kolaborasi mereka. 3) Model ini juga dapat memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa melalui eksplorasi beragam teks dan media dalam konteks literasi. 4) Dengan pendekatan multiliterasi, siswa akan terbiasa dengan penggunaan berbagai media dan teknologi dalam literasi yang merupakan keterampilan penting di era digital saat ini. 5) melalui diferensiasi yang digunakan dalam model ini, siswa dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan belajar mereka sendiri serta memperkuat keterampilan belajar mandiri.

## 5.3 Rekomendasi

### 1. Bagi Pengambil Kebijakan Pendidikan Dasar

Penerapan MIKB-MID menjadi langkah efektif untuk meningkatkan keterampilan literasi dasar pada siswa sekolah dasar. Bagi pemangku kebijakan diharapkan dapat memberikan pelatihan bagi guru untuk memahami konsep multiliterasi serta cara penerapannya dalam pembelajaran dalam upaya peningkatan pembelajaran pada abad ke-21.

### 2. bagi Guru

- a. Model MIKB-MID dapat dijadikan sebagai alternatif bagi guru dalam pembelajaran literasi dasar.
- b. Dengan menerapkan model MIKB-MID diharapkan guru dapat mengembangkan materi pembelajaran yang menekankan penggunaan gambar, kata-kata, aktivitas yang memungkinkan siswa berbagai modalitas untuk memperoleh pemahaman.
- c. Guru direkomendasikan mengintegrasikan teknologi dalam penerapan model ini, misalnya penggunaan multimedia dan sumber daya digital untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

Anggi Citra Apriliana, 2024

*PENGEMBANGAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBASIS PENDEKATAN MULTILITERASI, INTEGRATIF, DAN DIFERENSIASI DALAM PEMBELAJARAN LITERASI DASAR PADA SISWA KELAS AWAL SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Model ini mendorong guru untuk melakukan diferensiasi dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan individual siswa. Guru direkomendasikan menggunakan pendekatan yang berbeda-beda untuk memastikan setiap siswa mendapatkan pemahaman yang maksimal.
- e. Guru direkomendasikan melakukan evaluasi berkala terhadap penerapan model MIKB-MID ini dan menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh.
- f. Guru direkomendasikan melibatkan orang tua dalam penerapan model MIKB-MID ini dengan memberikan informasi mengenai model pembelajaran ini dan bagaimana orang tua dapat mendukung anak-anak mereka di rumah.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Berikut adalah beberapa rekomendasi untuk peneliti selanjutnya dalam penelitian lebih lanjut terkait model induktif kata bergambar berbasis pendekatan multiliterasi, integratif, dan diferensiasi. Rekomendasi yang dapat dipertimbangkan di antaranya:

- a. Peneliti selanjutnya dapat melakukan studi komprehensif di berbagai sekolah dengan karakteristik yang berbeda untuk memahami dampak penerapan model ini secara holistik.
- b. Buatlah instrumen penelitian yang valid dan reliabel untuk mengukur efektivitas penerapan model ini dalam meningkatkan keterampilan multiliterasi siswa, integrasi teknologi, dan diferensiasi pembelajaran yang lebih komprehensif.
- c. Lakukan pengamatan partisipatif terhadap proses pembelajaran di kelas yang menerapkan model ini untuk memahami interaksi antara guru, siswa, dan materi pembelajaran.
- d. Gunakan penelitian tindakan untuk melihat perubahan yang terjadi dari implementasi model ini dalam jangka waktu tertentu. Hal ini dapat memberikan wawasan mendalam mengenai proses perubahan yang terjadi.
- e. Lakukan kajian literatur yang mendalam untuk memahami perkembangan terbaru dalam teori multiliterasi, integrasi teknologi, dan diferensiasi dalam pembelajaran.